

PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN DI SD ANAK SALEH KOTA MALANG

Maulina Aisyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: aisyahfillah99@gmail.com

Abstrak: Pendidikan kurikulum 2013 menerapkan upaya pembentukan karakter pada peserta didik karena pendidikan karakter dinilai sebagai sesuatu yang harus diterapkan agar karakter penerus bangsa dapat terbentuk sehingga budi pekerti luhur menjadi karakter yang dituju dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu karakter yang ingin dibentuk yaitu karakter percaya diri pada peserta didik. Karakter ini penting diterapkan sebagai penunjang proses pembelajaran didalam kelas yang diharapkan siswa menjadi aktif dan tidak malu dalam mengutarakan pendapatnya. Upaya pembentukan karakter ini dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan sebagaimana yang diterapkan oleh SD Anak Saleh Kota Malang. Penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi non-partisipan, wawancara terstruktur serta dokumentasi kegiatan. Subyek penelitian meliputi 12 siswa kelas junior, 32 siswa kelas senior, guru penanggungjawab ekstrakurikuler dan 2 orang pembina ekstrakurikuler kewirausahaan SD Anak Saleh Kota Malang. Pada penelitian ini diterapkan pula analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa: (1) Karakter percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan dinilai oleh beberapa indikator yaitu sikap yakin atas kemampuan yang dimiliki, sikap optimis dan tanggung jawab. (2) Sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. (3) Implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan ditujukan bagi guru, siswa dan orang tua siswa.

Kata Kunci: *Karakter Percaya Diri; Ekstrakurikuler Kewirausahaan*

A. PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat-sifat yang melekat pada jiwa, dapat disebut pula budi pekerti yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakter juga disebut watak. Dalam proses pembentukan karakter dibutuhkan sebuah pendidikan karakter di sekolah tingkat dasar. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses untuk menumbuhkan nilai-nilai sikap yang baik pada diri anak sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata (Muhaimin, 2011).

Penerapan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 membutuhkan peran berbagai komponen berupa isi kurikulum, proses dan evaluasi pembelajaran serta pemberdayaan sarana dan prasarana. Peran komponen pendidikan tidak dapat terlepas dari fungsi pendidikan secara nasional menurut UU SPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yaitu kemampuan dalam membentuk dan mengembangkan watak atau karakter peserta didik yang berimplikasi pada watak peserta didik secara nasional (Kesuma, 2011).

Karakter berhubungan dengan kemampuan untuk menjadi diri sendiri serta dapat hidup pada masyarakat yang majemuk dengan diterapkannya karakter percaya diri. Karakter ini diartikan sebagai sikap yakin atas potensi yang telah dimiliki sehingga dapat tercapai keinginan

dan harapan siswa. Dengan adanya pengertian tersebut, peneliti mengamati bahwa masih banyak dari siswa yang karakter percaya dirinya belum terbentuk sejak kecil karena adanya faktor penghambat dari luar/eksternal dan dalam/internal tiap individu (Jurjis, 2004).

Dewasa ini, sebagian besar peserta didik belum terbentuk sikap percaya diri secara utuh karena mereka merasa takut salah sehingga hal itu dapat berpengaruh pada proses pembelajaran, seperti malu dalam mengutarakan pendapat di depan kelas serta dalam kelompok. Faktor yang menghambat sikap percaya diri siswa di sekolah yaitu faktor eksternal seperti kritikan, cemoohan dari teman sebayanya. Tidak hanya faktor eksternal yang telah disebutkan diatas saja, namun faktor internal yang menghambat yaitu merasa takut gagal saat memulai suatu tugas atau keterampilan yang baru. Begitu pula dengan adanya sikap rendah diri atas kemampuan yang telah dimiliki sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan rasa percaya diri yang telah dimiliki (Hananta, 2015).

Beberapa sikap yang telah disebutkan menjadi faktor yang menghambat terbentuknya rasa percaya pada siswa itu sendiri sehingga dibutuhkan suatu upaya berupa kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter percaya diri. Kegiatan itu diselenggarakan diluar kegiatan belajar mengajar yang disebut kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana yang diselenggarakan oleh SD Anak Saleh Kota Malang.

Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang yang beralamat di Jl. Arumba No. 44 Kelurahan Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang menerapkan pendidikan karakter sebagai bentuk implementasi dari visi dan misi sekolah. Adapun salah satu bentuk implementasi dari pendidikan karakter yaitu melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan. Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu agar karakter percaya diri anak dapat terbentuk secara bertahap melalui beberapa bentuk kegiatan yang diterapkan.

Penelitian yang relevan mengenai ekstrakurikuler kewirausahaan dibahas pula sebelumnya oleh Arif Tri Hananta dalam jurnalnya yang berjudul Study Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. Didalam jurnalnya dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan diintegrasikan pada mata pelajaran sekolah melalui metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan (Hananta, 2015).

Penggalian penelitian yang relevan dilakukan peneliti untuk dijadikan referensi bahwa terdapat penelitian terdahulu yang telah mengimplementasikan program tersebut.

Uraian latar belakang masalah yang ditelaah dijabarkan dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya program ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk karakter percaya diri siswa?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi program ekstrakurikuler kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang?

Dari adanya fokus penelitian yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu untuk mendeskripsikan. Upaya program ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk karakter percaya diri siswa, Sistem pelaksanaan program Ekstrakurikuler Kewirausahaan dan Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif (Sanjaya, 2013). Penelitian ini menjelaskan secara rinci upaya program ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk karakter percaya diri siswa. Penelitian ini menerapkan teknik penelitian berupa observasi non-partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi kegiatan. Analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2012). Sedangkan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas data penelitian (Sugiyono, 2010). Subyek dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas junior (kelas II SD), 32 siswa kelas senior (kelas III – V SD), guru penanggungjawab ekstrakurikuler di SD Anak Saleh dan 2 orang pembina ekstrakurikuler kewirausahaan. Penelitian ini melibatkan kehadiran peneliti agar

diperoleh data yang dapat dikaji secara mendalam, yaitu peneliti meminta izin kepada pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah kemudian peneliti melakukan pengamatan pra penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terkait program ekstrakurikuler kewirausahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian maka didapatkan informasi yang dideskripsikan sabagai berikut.

1. Karakter Percaya Diri Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa karakter percaya diri ini telah dimiliki oleh siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kewirausahaan dengan diterapkannya beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun indikator dari sikap percaya diri yaitu anak yakin dengan potensi diri sendiri, bersikap optimis, obyektif, bertanggung jawab dan bersikap rasional (Syam, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menemukan persamaan antara hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan dengan beberapa teori yang telah dijadikan referensi oleh peneliti maka didapatkan data bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan kelas junior dan senior telah terbentuk karakter percaya diri yang dibuktikan dengan sikap aktif siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan dari ekstrakurikuler kewirausahaan.

2. Sistem Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Fokus penelitian kedua yaitu sistem pelaksanaan program yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Adapun rincian tiap tahapan kegiatan yaitu

Pertama, tahap perencanaan ini dirumuskan beberapa poin yaitu pembagian kelas ekstrakurikuler kewirausahaan oleh koordinator ekstrakurikuler menjadi dua kelas yaitu kelas ekstrakurikuler kewirausahaan junior (kelas 2) dan kelas ekstrakurikuler kewirausahaan senior (kelas 3-5), penentuan waktu pelaksanaan program ekstrakurikuler oleh koordinator ekstrakurikuler serta penentuan bentuk kegiatan yang akan diterapkan pada tiap kelas ekstrakurikuler kewirausahaan. Poin yang terakhir pada perencanaan ini yaitu pembina ekstrakurikuler membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan. (Prihatin, 2011)

Kedua, pada tahap pelaksanaan ini beberapa bentuk kegiatan dibagi sesuai jenjang kelas ekstrakurikuler kewirausahaan karena tiap jenjang kelas memiliki beberapa kegiatan yang bervariasi. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut yaitu pemberian materi kewirausahaan bagi kelas junior (kelas 2), praktek pembuatan sesuatu (makanan/minuman/kerajinan), kegiatan jual beli (bagi kelas junior dan senior) dan kegiatan permainan mengenai kewirausahaan.

Ketiga, tahap evaluasi yang dilaksanakan setiap semester pada kelas senior (kelas 3-5) sesuai dengan format penilaian yang telah ditentukan serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan bagi kelas junior (kelas 2) pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam satu bulan dua kali penilaian yaitu pada kegiatan praktek jual beli dan materi kewirausahaan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kelas Junior (Kelas 2)

NO	NAMA	NAMA	pertemuan awal	materi	wawancara	jualan	materi	jualan	membuat milkshake	
			14-Jan	21-Jan	28-Jan	04-Feb	25-Feb	03-Mar	10-Mar	
1	AMIRA EDLE ADNIDA ROMADHONI	AMIRA	v	v	92	92	v	92	v	92
2	HAFIZA SALMA	SALMA	v	v	88	88	v	88	-	88
3	NABILLA ALFARIZQIA ZHAFIRA	NABILLA	v	v	92	92	v	92	v	92
4	NAURA NABILA ALHUSNA	ARA	v	v	88	92	v	88	-	89
5	YUMNAA FEGESA KINARIAN	YUMNAA	v	v	88	88	v	88	v	88
6	AZAHRA ALYA WIBSONO	ALYA	v	v	-	88	v	88	v	88
7	DANISH ATHARIZZ ARIF	DANISHA	v	v	88	88	v	92	v	89
8	GHAISAN IBAD WISESA	IBAD	v	v	88	92	v	92	v	91
9	CLARINTA BENING ARRAHMI	CLARIN	v	v	88	-	v	92	v	90
10	KIRANA NAMIAH YUSTI	MIA	v	v	-	92	v	92	-	92
11	LAURA FITRIA FERHANADYA	LAURA	v	v	88	92	v	92	v	91
12	NALA RAJWA MARITZA	NALA	v	-	88	92	v	92	v	91

3. Implikasi Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada keterlibatan dari berbagai pihak yang ada dalam kegiatan tersebut. Terkait keterlibatan tersebut, maka peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan dan wawancara pada program ekstrakurikuler kewirausahaan.

Pada program ekstrakurikuler kewirausahaan ini terdapat keterlibatan atau implikasi bagi guru, siswa dan orang tua. Implikasi tersebut yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler (Abdullah, 2011).

Adapun implikasi bagi guru selaku pembina ekstrakurikuler yaitu keterlibatan guru pada proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti membuat rancangan kegiatan berbentuk RPP, melakukan pembimbingan dan pemantauan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan secara maksimal. Dari adanya pemantauan kegiatan, maka keaktifan siswa didalam kelas dapat dinilai oleh guru, pemberian contoh karakter percaya diri oleh guru pembina juga dapat dijadikan teladan bagi siswa. Guru juga memiliki peran mengadakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan (Supriyoko, 2015).

Tidak jauh berbeda dengan implikasi program ekstrakurikuler bagi guru, siswa sebagai anggota program ekstrakurikuler juga memiliki implikasi atau keterlibatan pada ekstrakurikuler ini antara lain siswa harus mengikuti secara aktif setiap bentuk kegiatan yang telah ditentukan, siswa pula harus dilatih memiliki sikap percaya pada diri yang dapat diasah dalam kegiatan praktek jual beli. Program ekstrakurikuler juga mengadakan evaluasi yang harus diikuti oleh siswa berupa penilaian oleh guru pembina. Selain itu, siswa memiliki hak untuk mengembangkan bakatnya dalam berwirausaha dan memiliki kewajiban untuk selalu belajar dunia kewirausahaan sesuai tahap perkembangannya masing-masing.

Implikasi atau keterlibatan yang terakhir yaitu orang tua. Adanya dukungan orang tua pada kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler memiliki andil terhadap keberhasilan kegiatan. Orang tua yang terlibat secara aktif selalu dapat mengamati minat dan bakat anaknya dalam berwirausaha sehingga dapat memberi contoh sikap percaya diri yang baik dalam berwirausaha.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas bahwa karakter percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Simpulan penelitian ini antara lain siswa yang terlibat aktif pada ekstrakurikuler kewirausahaan telah memiliki karakter percaya diri sesuai indikator yang telah ditentukan yaitu memiliki sikap percaya atas potensi yang telah dimiliki, bersikap optimis dan tanggung jawab. Pada proses pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan ini tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pula dibutuhkan implikasi dari beberapa pihak untuk menunjang keberhasilan kegiatan. Adapun beberapa implikasi tersebut yaitu bagi

pembina ekstrakurikuler, peserta didik dan orang tua peserta didik. Beberapa implikasi tersebut memiliki hubungan peran satu sama lain sehingga terbentuk sebuah kolaborasi yang baik pada suatu program kegiatan.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2011). *Wirausaha Berbasis Syari'ah*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jurjis, M. (2004). *Cara Mengatasi Gejala Emosi Anak Panduan Islam dalam Mendidik Anak Supaya Percaya Diri*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mastuti, I. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: HI-Fest Publishing.
- Muhaimin Azzet, A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyoko. (2015). 2015. *Mempersiapkan Generasi Indonesia emas melalui Madrasah* , 8.
- Syam, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 93.
- Tri Hananta, A. (2015). Study Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 16.